HEALTH CARE
Published by :
RENA CIPTA MANDIRI PUBLISHER
Puri Kartika Asri Blok II, Arjowinangun, Kedungkandang, Kota Malang

Pemantauan Anemia dan Konseling Kesiapan Transfusi pada Pasien Penyakit Kronis untuk Mendukung Keamanan Pelayanan Darah

Yustisia Amalia*[1], Sasi Widuri[2], Wiwid Samsulhadi[3], Putu Ayu Dhana Reswari[4]

[1-4]Program Studi Teknologi Bank Darah, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Dr. Soetomo

*e-mail: yusti.amalia@unitomo.ac.id[1]

Received : 1 September 2023 Accepted : 2 September 2023 Published : 30 September 2023

Abstrak

Pasien dengan penyakit kronis berisiko mengalami anemia dan dapat memerlukan evaluasi terkait kebutuhan transfusi darah. Pemahaman yang memadai mengenai pemeriksaan hemoglobin serta tujuan, manfaat, risiko, dan prosedur transfusi penting untuk mendukung komunikasi pasien dengan tenaga kesehatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendukung pemantauan anemia dan meningkatkan pemahaman pasien penyakit kronis mengenai kesiapan transfusi darah. Kegiatan dilaksanakan melalui koordinasi dengan mitra, penyusunan media edukasi, edukasi dan konseling, pendampingan, serta evaluasi pemahaman menggunakan pertanyaan sederhana sebelum dan sesudah edukasi. Hasil pelaksanaan yang terdokumentasi meliputi tersusunnya materi edukasi atau leaflet, instrumen evaluasi pemahaman, dokumentasi kegiatan, dan rekomendasi tindak lanjut. Laporan kegiatan tidak mencantumkan jumlah peserta maupun data numerik hasil evaluasi, sehingga perubahan tingkat pengetahuan belum dapat dinyatakan secara kuantitatif. Program ini menghasilkan perangkat pendukung edukasi yang dapat digunakan kembali untuk membantu penyampaian informasi secara lebih terstruktur, dengan tetap menempatkan interpretasi hasil laboratorium dan keputusan transfusi pada tenaga kesehatan.

Kata kunci*: anemia; penyakit kronis; hemoglobin; transfusi darah; edukasi pasien*

Abstract

Patients with chronic diseases are at risk of anemia and may require clinical assessment regarding blood transfusion. Adequate understanding of hemoglobin monitoring and the purpose, benefits, risks, and procedures of transfusion can support communication between patients and healthcare professionals. This community service program aimed to support anemia monitoring and improve chronic disease patients' understanding of transfusion readiness. Activities included coordination with the partner facility, development of educational materials, patient education and counseling, assistance, and comprehension evaluation using simple questions before and after education. Documented outputs included educational materials or leaflets, a comprehension evaluation instrument, activity documentation, and follow-up recommendations. The activity report did not provide the number of participants or numerical evaluation results; therefore, changes in knowledge cannot be quantified. The program produced educational resources that can be reused to support more structured patient information, while laboratory interpretation and transfusion decisions remain the responsibility of healthcare professionals

Keywords*: anemia; chronic disease; hemoglobin; blood transfusion; patient education*

1. PENDAHULUAN

Pasien dengan penyakit kronis, termasuk penyakit ginjal kronis, kanker, dan penyakit inflamasi kronis, memerlukan pemantauan kesehatan berkelanjutan. Pada penyakit ginjal kronis, gangguan produksi eritropoietin dan metabolisme zat besi dapat berkontribusi terhadap terjadinya anemia. Oleh karena itu, pemeriksaan hemoglobin dan evaluasi klinis menjadi bagian penting dalam pemantauan kondisi pasien [1], [2]. Penanganan anemia perlu disesuaikan dengan penyebab serta kondisi klinis, dan transfusi darah dipertimbangkan berdasarkan indikasi medis.

Selain pemantauan anemia, pasien perlu memperoleh informasi yang jelas mengenai transfusi darah, meliputi tujuan, manfaat, risiko, dan prosedur. Keputusan transfusi harus mempertimbangkan kondisi klinis pasien dan tidak ditentukan hanya dari satu hasil pemeriksaan. Informasi yang mudah dipahami membantu pasien menyampaikan pertanyaan atau kekhawatiran dan mendukung proses pengambilan keputusan bersama tenaga kesehatan [3], [4]. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan bersama RS Bhayangkara

Pusdik Brimob Watukosek Pasuruan dengan fokus pada edukasi dan pemantauan anemia serta konseling kesiapan transfusi bagi pasien penyakit kronis. Permasalahan yang menjadi perhatian meliputi kebutuhan pemahaman mengenai pemeriksaan hemoglobin, keterbatasan pemahaman terhadap transfusi darah, dan perlunya media edukasi serta evaluasi pemahaman yang terstruktur. Tujuan kegiatan adalah menyediakan dukungan edukasi pasien, mendokumentasikan evaluasi pemahaman, dan menyusun rekomendasi tindak lanjut untuk mendukung keamanan pelayanan darah.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan pendekatan edukasi dan pendampingan dengan evaluasi deskriptif. Mitra kegiatan adalah RS Bhayangkara Pusdik Brimob Watukosek Pasuruan, sedangkan sasaran kegiatan adalah pasien penyakit kronis sesuai koordinasi dan ketentuan mitra. Dokumen laporan akhir tidak mencantumkan jumlah peserta, karakteristik demografis, maupun tanggal pelaksanaan rinci; informasi tersebut tidak ditambahkan dalam artikel ini.

Tahapan kegiatan meliputi: (1) koordinasi dengan mitra untuk menentukan kebutuhan edukasi, sasaran, lokasi, dan ketentuan penggunaan data pemeriksaan; (2) penyusunan materi edukasi mengenai anemia, pemeriksaan hemoglobin, dan transfusi darah; (3) penyampaian edukasi dan konseling menggunakan leaflet atau lembar informasi berukuran A4; (4) pendampingan pasien untuk menyampaikan pertanyaan dan kekhawatiran kepada tenaga kesehatan; (5) evaluasi pemahaman menggunakan pertanyaan sederhana sebelum dan sesudah edukasi; serta (6) rekapitulasi dokumentasi dan penyusunan rekomendasi tindak lanjut.

Luaran kegiatan dinilai secara deskriptif berdasarkan ketersediaan materi edukasi, instrumen evaluasi, dokumentasi konseling, dan laporan rekomendasi. Hasil pemeriksaan hemoglobin hanya digunakan apabila diizinkan oleh mitra. Interpretasi laboratorium dan keputusan klinis mengenai transfusi tetap menjadi kewenangan tenaga kesehatan. Kerahasiaan data pasien menjadi pertimbangan dalam seluruh tahapan kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan laporan akhir, pelaksanaan kegiatan menghasilkan perangkat pendukung edukasi dan konseling untuk pasien penyakit kronis. Hasil yang terdokumentasi mencakup materi edukasi anemia, informasi pemeriksaan hemoglobin, materi konseling transfusi darah, instrumen evaluasi pemahaman, dokumentasi kegiatan, serta rekomendasi pengembangan edukasi pasien. Laporan tidak menyediakan data numerik mengenai jumlah peserta atau skor sebelum dan sesudah edukasi, sehingga hasil kegiatan dijelaskan berdasarkan luaran yang tercatat dan tidak ditafsirkan sebagai bukti peningkatan pengetahuan yang terukur.

Tabel 1. Ringkasan hasil pelaksanaan kegiatan

Komponen kegiatan	Hasil yang terdokumentasi	Makna/kontribusi
Edukasi dan pemantauan anemia	Materi edukasi mengenai anemia pada penyakit kronis dan pentingnya pemeriksaan hemoglobin.	Mendukung penyampaian informasi tentang pemantauan kesehatan dan tindak lanjut sesuai arahan tenaga kesehatan.
Konseling kesiapan transfusi	Materi/lembar informasi mengenai tujuan, manfaat, risiko, dan prosedur transfusi darah.	Mendukung komunikasi pasien dengan tenaga kesehatan sebelum tindakan berdasarkan indikasi medis.
Evaluasi pemahaman	Instrumen pertanyaan sederhana sebelum dan sesudah edukasi disiapkan/didokumentasikan.	Dapat membantu mengenali materi yang telah dipahamidan yang memerlukan penjelasan tambahan; hasil numerik tidak tersedia dalam laporan
Dokumentasi dan tindak lanjut	Dokumentasi kegiatan serta rangkuman dan rekomendasi edukasi lanjutan.	Menjadi bahan evaluasi dan pengembangan media edukasi yang dapat digunakan kembali.

Media edukasi berupa leaflet atau lembar informasi berukuran A4 menjadi luaran utama yang dirancang untuk membantu penyampaian materi secara terstruktur. Materi mencakup anemia pada penyakit kronis, pentingnya pemeriksaan hemoglobin, serta informasi dasar mengenai transfusi darah. Penggunaan media tertulis dapat membantu pasien meninjau kembali informasi setelah sesi konseling dan menjadi bahan pendukung bagi tenaga kesehatan. Namun, manfaat tersebut perlu dievaluasi lebih lanjut melalui data pemahaman pasien yang tercatat.

Konseling transfusi berfokus pada pemberian informasi yang mudah dipahami dan kesempatan bagi pasien untuk mengemukakan pertanyaan atau kekhawatiran. Informasi ini relevan karena transfusi harus dipertimbangkan berdasarkan kondisi klinis, manfaat, dan potensi risikonya [3], [4]. Edukasi tidak menggantikan konsultasi klinis, interpretasi hasil laboratorium, maupun keputusan tenaga kesehatan.

Kekuatan kegiatan terletak pada penggabungan edukasi anemia dan konseling transfusi dalam satu rangkaian serta tersedianya perangkat pendukung yang dapat digunakan kembali. Keterbatasan pelaporan adalah tidak tersedianya jumlah peserta, hasil skor evaluasi sebelum dan sesudah edukasi, serta data rinci pelaksanaan untuk dianalisis secara kuantitatif. Untuk kegiatan berikutnya, pencatatan jumlah peserta, karakteristik umum yang relevan, skor evaluasi pra-pasca, dan umpan balik pasien perlu dilakukan sesuai izin mitra serta prinsip kerahasiaan. Hasil tersebut dapat menjadi dasar perbaikan materi dan rekomendasi edukasi lanjutan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pemantauan anemia dan konseling kesiapan transfusi pada pasien penyakit kronis menghasilkan materi edukasi atau leaflet, instrumen evaluasi pemahaman, dokumentasi kegiatan, serta rekomendasi tindak lanjut. Luaran tersebut dapat mendukung penyampaian informasi mengenai anemia, pemeriksaan hemoglobin, dan transfusi darah secara lebih terstruktur serta membantu komunikasi pasien dengan tenaga kesehatan. Karena laporan akhir tidak mencantumkan jumlah peserta dan hasil evaluasi numerik, peningkatan pemahaman belum dapat disimpulkan secara kuantitatif. Kegiatan selanjutnya disarankan melengkapi pencatatan evaluasi sebelum dan sesudah edukasi serta memperkuat penggunaan media berdasarkan kebutuhan pasien dan masukan mitra.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada RS Bhayangkara Pusdik Brimob Watukosek Pasuruan dan pihak-pihak yang mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih ini disusun berdasarkan kemitraan yang tercantum dalam laporan kegiatan

DAFTAR PUSTAKA

[1] R. Raichoudhury and B. S. Spinowitz, "Treatment of anemia in difficult-to-manage patients with chronic kidney disease," Kidney International Supplements, vol. 11, no. 1, pp. 26–34, 2021, doi: 10.1016/j.kisu.2020.12.006.

[2] O. M. Gutiérrez, "Treatment of iron deficiency anemia in CKD and end-stage kidney disease," Kidney International Reports, vol. 6, no. 9, pp. 2261–2269, 2021, doi: 10.1016/j.ekir.2021.05.020.

[3] Kidney Disease: Improving Global Outcomes (KDIGO) Anemia Work Group, "KDIGO clinical practice guideline for anemia in chronic kidney disease," Kidney International Supplements, vol. 2, no. 4, pp. 279–335, 2012.

[4] J. L. Carson et al., "Transfusion thresholds for guiding red blood cell transfusion," Cochrane Database of Systematic Reviews, vol. 12, no. 12, 2021, doi: 10.1002/14651858.CD002042.pub5.